



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori – teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Dalam bagian ini akan dijelaskan teori mengenai teori agensi, teori *signaling*, teori *stakeholder*, dan penjelasan variabel kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, dan *opinion shopping*. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Ada beberapa teori terkait dalam akuntansi. Namun, satu teori jauh lebih penting daripada yang lain dan memainkan peran sentral dalam memahami praktik akuntansi, terutama praktik akuntansi keuangan. Teori ini disebut teori keagenan. Teori ini dimulai sebagai teori manajemen menurut karya Berle dan Berarti (1933), diterapkan pada manajemen keuangan dan kepentingan pemegang saham oleh Fama (1970, 1980) dan tiba dalam bentuk makalah oleh Jensen dan Meckling (1976) (untuk tinjauan sejarah lihat Mitnick, 2013). Teori ini menjelaskan perilaku ekonomi orang-orang utama di perusahaan besar. (Donleavy 2018, p.19).

Teori keagenan dalam (Donleavy 2018, p.19) menyatakan bahwa perusahaan modern dimiliki oleh pemegang saham tetapi dijalankan oleh manajer, dan bahwa kepentingan ekonomi keduanya berbeda. Manajer dipandang sebagai agen pemegang saham yang dipandang sebagai prinsipal. Pemegang saham sebagai prinsipal memiliki tegas dan ingin melihat kekayaan mereka dilestarikan dan diperbesar, yang berarti mereka ingin melihat keuntungan yang berkelanjutan



dan tumbuh, tingkat dividen yang berkelanjutan dan tumbuh dan terus meningkat harga saham sebagai akibat tidak hanya substansi keuntungan yang lebih tinggi tetapi juga non-substansi optimisme yang terus meningkat tentang masa depan perusahaan.

Pendapat yang diberikan (Donleavy 2018, p.19) mengatakan manajer diasumsikan menganggap keinginan pemegang saham sebagai kendala atas keinginan mereka sendiri, sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan agen. Pemilik menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Signaling Theory

Perusahaan harus mempertimbangkan efek pensinyalan ketika sedang mempertimbangkan perubahan dalam perusahaannya. Perubahan yang terjadi memiliki konten informasi (pemberian sinyal) tentang masa depan perusahaan (Brigham et al., 2020, p.500).

Menurut Jama'an (dalam Suantini et al., 2021) berkata prinsip sinyal (signaling theory) mengemukakan perihal bagaimana suatu industri membagikan tanda untuk para konsumen laporan finansial. isyarat ini berbentuk data yang dikemukakan berkaitan dengan apa yang sudah dicoba oleh pihak manajemen industri. Salah satu tipe data yang dikeluarkan industri yang bisa sebagai petunjuk untuk pihak *stakeholder*, spesialnya untuk penanam modal ialah informasi tahunan. Sinyal pandangan bebas yang diserahkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) ialah indikasi yang merefleksikan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan oleh industri yang sudah diaudit. Salah satu pandangan yang diserahkan auditor independen pada kliennya ialah pandangan audit *going*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



concern, di mana pengaudit mempunyai kesangsian akan kesinambungan hidup industri kliennya. Dikeluarkannya pandangan audit *going concern* oleh auditor bebas ini diharapkan pula bisa membagikan petunjuk untuk para kreditur serta penanam modal dalam membantu membuat ketetapan angsuran atau pemodal.

3. Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* berkaitan dengan representasi mekanisme pengambilan keputusan dan hubungan kekuasaan dalam perusahaan. Teori *stakeholder* pada prinsipnya merupakan strategi perusahaan yang telah diambil oleh para peneliti di lapangan etika bisnis, teori organisasi, filsafat politik, dan moral. Perusahaan harus memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholder* karena *stakeholder* dapat membantu perusahaan dalam memberikan akomodasi yang berkualitas. Akibatnya, teori *stakeholder* adalah arus baru dan semakin penting dalam bidang strategi untuk memastikan agar perusahaan memiliki masa depan yang cerah. (Bonnafous-Boucher dan Rendtorff, 2016, p.8).

4. Pengambilan Keputusan

Badan profesi dan pembentuk standar akuntansi mengadopsi pendekatan pengambilan keputusan. Hal ini merupakan kerangka kerja konseptual. Tujuan dari kerangka kerja pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan (Scott 2015, p.102). Fokus utama disini adalah bagi perusahaan emiten yang telah *go public* di bursa efek Indonesia tahun 2018 - 2020. Sesuai dengan aturan dalam Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 mengenai laporan tahunan emiten yang mewajibkan bahwa setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan. Dalam laporan tahunan ini terdapat informasi selain laporan keuangan juga adalah opini auditor/akuntan suatu kantor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntan. Informasi ini dipandang sebagai informasi penting bagi pengambil keputusan. Artinya bahwa aturan yang dibuat bertujuan melindungi melalui tersedianya informasi penting yaitu opini auditor bagi pengambil keputusan. Terkait atas hal ini Hendriksen dan Breda (dalam Dewi dan Pamudji 2013) mengungkapkan bahwa opini audit merupakan salah satu cara bagi manajemen (agen) dalam mengungkapkan informasi diluar laporan keuangan kepada pengguna.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. *Auditing*

Menurut Komite Asosiasi Akuntansi Amerika tentang Konsep Dasar Audit, Pernyataan Konsep Dasar Audit (Sarasota, FL: Asosiasi Akuntansi Amerika, 1973). Auditing ialah metode bersistem guna mendapatkan serta menilai fakta dengan cara adil mengenai asersi dalam tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korespondensi antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan pengguna (Louwers et al., 2018, p.5).

Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi fakta mengenai informasi untuk memastikan serta memberi tahu tingkatan kesesuaian antara data serta kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang profesional serta independen. Untuk melakukan audit, harus ada bentuk informasi yang dapat diverifikasi dan kriteria tertentu yang dengannya auditor dapat mengevaluasi informasi tersebut. Informasi ini dapat mengambil banyak bentuk. Auditor secara teratur memeriksa informasi yang dapat diukur, termasuk laporan keuangan perusahaan dan pengembalian pajak penghasilan individu federal. Auditor juga memverifikasi informasi subjektif tambahan, seperti efisiensi sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur. Untuk mencapai tujuan audit, auditor harus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh kualitas dan kuantitas bukti audit. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti audit yang diperlukan dan mengevaluasi apakah informasi tersebut sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Ini adalah bagian penting dari setiap audit (Arens et al., 2016, p.4).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Opini audit

Opini auditor adalah bagian dari informasi audit yang ialah informasi penting dari laporan audit. Pandangan audit dikatakan oleh auditor pada beberapa tingkatan audit alhasil auditor sanggup merumuskan pandangan yang dikatakan atas laporan keuangan yang menunjukkan jika laporan audit ialah langkah akhir dari totalitas cara audit. Auditor memberikan pendapat berdasarkan keyakinan profesional mereka. Opini audit itu diserahkan dalam alinea opini dalam laporan audit. Laporan auditor wajib memuat sesuatu pernyataan opini tentang laporan keuangan dengan cara totalitas. Menurut SPAP, opini audit ada 5 macam, yaitu:

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini wajar tanpa pengecualian melaporkan jika laporan keuangan menyuguhkan dengan cara wajar, dalam seluruh perihal yang materil, posisi finansial, hasil upaya serta arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku normal di Indonesia. Ini merupakan opini yang diklaim dalam laporan auditor wujud dasar. Kriteria opini wajar tanpa pengecualian antara lain:

- (1) Semua yang terdapat dalam laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan.
- (2) Dalam melaksanakan penerapan persetujuan, semua standar umum bisa dipadati oleh auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Fakta yang cukup bisa digabungkan oleh auditor, serta auditor sudah melakukan persetujuan sedemikian rupa alhasil memungkinkan untuk melakukan 3 standar profesi lapangan.
- (4) Laporan keuangan dihadirkan cocok dengan prinsip akuntansi terterima normal di Indonesia.
- (5) Tidak adanya keadaan yang dapat mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas kata-kata atau modifikasi kata-kata idalam laporan audit

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Dengan Bahasa Penjelas Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion With Explanatory Paragraph/Modified Wording*)

Dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku. Opini ini diberikan jika audit sudah dilakukan ataupun dituntaskan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan finansial sesuai dengan prinsip dalam akuntansi yang berlaku secara umum namun ada kondisi khusus yang memerlukan bahasa penjelasan. Situasi ataupun kondisi yang membutuhkan bahasa penjelasan tambahan antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Opini dari auditor sebagian dan didasarkan atas informasi pengaudit bebas lain, auditor wajib mampu untuk dapat menjelaskan perihal ini dalam alinea pengantar agar bisa menjelaskan pemisahan tanggung jawab dalam penerapan audit.
- (2) Terdapatnya penyimpangan yang terjadi dari prinsip akuntansi yang diresmikan oleh IAI. Penyimpangan itu ialah penyimpangan yang terdesak dilakukan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan auditan. Auditor wajib dapat menarangkan penyimpangan yang dilakukan berikut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



estimasi akibat ataupun sebabnya penyimpangan dilakukan dalam satu alinea khusus.

- (3) Laporan finansial dipengaruhi oleh ketidakpastian yang modul.
- (4) Pengaudit meragukan keahlian dasar upaya dalam menjaga kesinambungan hidupnya.
- (5) Auditor menemukan terdapatnya sesuatu pergantian material dalam pemakaian prinsip serta tata cara akuntansi.

Lebih lengkap mengenai kondisi yang memerlukan bahasa penjelasan dapat dilihat pada 508 per 11.

c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Pendapat wajar dengan pengecualian berkata jika laporan keuangan menyuguhkan dengan cara wajar dalam seluruh perihal yang material posisi finansial hasil upaya serta arus kas entitas khusus itu pantas dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, melainkan untuk imbas situasi yang hendak berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dapat dinyatakan dalam keadaan:

- (1) Tidak adanya bukti kuat yang cukup atau adanya batas tertentu terhadap lingkup audit
- (2) Auditor percaya jika laporan keuangan bermuatan penyimpangan dari prinsip akuntansi terterima lumrah di Indonesia, yang berakibat material, serta dia berkesimpulan untuk tidak melaporkan opini tidak wajar.

d. Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Opini tidak wajar mengatakan jika laporan keuangan tidak mempersembahkan dengan cara wajar posisi finansial, hasil upaya serta arus



kas entitas khusus cocok dengan prinsip dari akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor harus bisa memberi penjelasan mengenai alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang mengakibatkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan PT misalnya, penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum nya seperti perusahaan yang menggunakan penilaian aktiva berdasar nilai appraisal dan mendepresiasi atas dasar nilai tersebut titik penjelasan tersebut harus dapat dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa Auditor tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila:

- (1) Terdapat pemisahan lingkup audit yang amat material baik oleh klien ataupun karena situasi khusus.
- (2) Auditor tidak independen. Pernyataan auditor untuk opini ini dikeluarkan ketika auditor tidak puas akan seluruh laporan keuangan yang disajikan. Pernyataan ini tidak bisa diserahkan bila auditor percaya jika ada penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan memuat alinea lingkup audit bila ia melaporkan untuk tidak membagikan opini. ia wajib melaporkan penyebabnya kenapa auditnya tidak berlandaskan standar auditing yang diresmikan IAI dalam satu gugus kalimat spesial sebelum alinea opini. (Sukanto dan Widaryanti, 2019, p. 336-338)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. *Going Concern*

Selama setiap fase audit, auditor akan mempertimbangkan apakah tepat untuk mengasumsikan bahwa: klien akan tetap bertahan (ASA 570, ISA 570). Konsep kelangsungan hidup diperkenalkan di sini dan akan muncul kembali di seluruh teks ini. Asumsi kelangsungan hidup dibuat ketika diyakini bahwa perusahaan akan tetap menjalankan bisnisnya di masa mendatang (ASA 570, paragraf 2; ISA 570, paragraf 2).

Berdasarkan asumsi ini, aset dinilai berdasarkan bahwa aset tersebut akan terus digunakan untuk tujuan tersebut menjalankan bisnis dan kewajiban dicatat dan diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar pada dasar bahwa klien akan membayar hutangnya saat jatuh tempo di tahun-tahun mendatang. Ini adalah tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola untuk menilai apakah perusahaan mereka kemungkinan besar akan tetap akan keprihatinan. Merupakan tanggung jawab auditor untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk menilai validitas asumsi kelangsungan usaha yang dibuat oleh manajemen klien mereka dan pihak yang bertanggung jawab tata kelola saat menyusun laporan keuangan (Moroney et al., 2017, p.93).

Going concern menekankan adanya informasi buruk. Perusahaan sedang dalam keadaan sulit berhubungan dengan keberlangsungan usaha. Informasi ini disampaikan dalam paragraf penjelas (SA 570). Informasi dalam bentuk peringatan ini penting bagi pengambil keputusan yang disampaikan lewat laporan tahunan dalam bagian opini auditor kantor akuntan publik. Tentu saja dimaksudkan bagi pengambilan keputusan agar mempertimbangkan secara seksama dan hati-hati atas kondisi perusahaan tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah kegiatan auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAI. Dalam hal auditor yang mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341).

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Auditor tidak bertanggung jawab dalam memperhitungkan situasi yang akan datang. Kenyataan jika entitas mungkin dapat berakhir kelangsungan hidupnya sesudah menerima informasi dari auditor yang tidak menampilkan kesangsian besar, dalam waktu durasi satu tahun setelah tanggal dari informasi finansial, tidak berarti dengan sendirinya membuktikan kemampuan audit yang tidak mencukupi. Oleh sebab itu, tidak terdapatnya kesangsian besar dalam informasi pengaudit tidak sepatutnya dipandang selaku jaminan mengenai kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya (SA Seksi 341).

Dalam (SA Seksi 341) mengatakan keadaan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya tersebut akan dapat memiliki ketergantungan atas keadaan, serta sebagian antara lain mungkin hanya terjalin apabila diamati Bersama - sama dengan keadaan atau kejadian yang lain. Selanjutnya ini merupakan contoh keadaan serta insiden itu:

1. Tren negatif, contohnya adalah kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan dalam modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Petunjuk yang lain mengenai kemungkinan kesusahan finansial, contohnya adalah kegagalan yang terjadi dalam memenuhi tanggungan utangnya ataupun akad seragam, penunggakan dalam pembayaran dividen, perlawanan oleh agen pada pengajuan permohonan pembelian angsuran biasa, rekruturisasi pinjaman, kebutuhan guna mencari asal usul ataupun prosedur pendanaan terkini, ataupun penjualan sebagian besar aktiva.
3. Permasalahan internal, contohnya merupakan mogok kerja atau kesulitan ikatan perburuhan yang lain, ketergantungan yang besar atas berhasil proyek khusus, komitmen dalam jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, keinginan yang secara penting membenarkan pembedahan.
4. Permasalahan luar yang telah terjadi, contohnya merupakan aduan petisi majelis hukum, keluarnya hukum, ataupun permasalahan lain yang mungkin mematikan keahlian entitas untuk bekerja; kehabisan franchise; kehabisan klien; kehilangan dampak musibah besar semacam guncangan alam, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan ataupun diasuransikan tetapi dengan garansi yang tidak mencukupi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mempunyai kekeliruan material serta auditor hendak mendeteksi dan memberi tahu kesalahan material itu (DeAngelo, 1981). Menurut Lee et al., (1999) kualitas audit adalah kemungkinan jika pengaudit tidak hendak memberi tahu informasi audit dengan wajar tanpa dispensasi untuk laporan keuangan yang memiliki salah saji material. Kualitas audit ditetapkan oleh keahlian audit guna kurangi kendala agar bisa tingkatkan keaslian pada informasi akuntansi Wallace dalam (Watkins et al., 2004). (DeAngelo, 1981) menyatakan bahwa kualitas audit terdiri dari 2 bagian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ialah kompetensi auditor dan independensi auditor. Independensi dalam audit berarti mengutip sudut pandang yang tidak bias dalam melaksanakan pengetesan audit, menilai hasilnya, serta membuat informasi audit. Independensi dianggap sebagai karakter auditor yang sangat kritis.

Alasan bahwa banyak pemakai berbeda yang ingin bergantung pada laporan akuntan publik untuk kewajaran dari laporan keuangan adalah harapan dari sudut pandang yang tidak bias. Coram et al., (2008) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan seberapa besar kemungkinan dari seseorang pengaudit menciptakan terdapatnya *unintentional* atau *intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya sehingga dapat memberikan informasi tentang kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Peecher dan Piercey (2008) menyatakan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan, di mana seorang auditor mendapat dan memberi tahu adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Junaidi et al., 2016, p.8-9).

Dalam penelitian kualitas auditor dapat dinilai menggunakan ukuran *auditor specialization*. Crasswell et al.c (dalam Rahim 2016) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor pada aspek khusus ialah format lain dari kualitas audit. Hasil penelitiannya membuktikan jika fee audit spesialis lebih besar dibanding auditor non spesialis. Auditor yang memiliki pengkhususan pada perusahaan khusus tentu hendak mempunyai pemahaman serta wawasan yang lebih bagus tentang keadaan area perusahaan tersebut. keperluan akan *industry specialization* bisa mendorong auditor untuk menspesialisasikan diri serta mulai membagi konsumen bersumber pada aspek perusahaan. Untuk perusahaan yang mempunyai teknologi akuntansi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



spesial, auditor spesialis bisa membagikan jaminan mutu audit yang lebih besar dibanding pengaudit yang tidak ahli.

Berdasarkan dasar dalam penelitian yang kerap dipakai untuk memperhitungkan kualitas audit merupakan dengan memakai skala kantor akuntan publik McKinley et al.c (dalam kesumojati 2017) yang menyatakan jika kala suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) mengklaim dirinya selaku KAP besar semacam yang dilakukan oleh *big four firms*, hingga mereka hendak berupaya keras untuk melindungi julukan besar itu, mereka hendak menjauhi tindakan-tindakan yang bisa mengusik julukan besar mereka.

10. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan fenomena yang sangat kompleks. Dengan demikian, pertumbuhan dapat bersifat absolut atau relatif, di mana pertumbuhan absolut dikaitkan dengan variasi kategori yang dipilih dalam periode waktu yang dipilih, dan pertumbuhan relatif dikaitkan dengan variasi yang dinyatakan berdasarkan kategori komparatif atau dinyatakan sebagai persentase. Jika persentase laba yang dihasilkan positif, maka perusahaan tersebut dapat tumbuh dengan baik (Frešer et al., 2020, p.9).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan direpresentasikan dengan tingkat pertumbuhan penjualan. Penjualan merupakan kegiatan usaha utama dari kegiatan komersial. Tingkat pertumbuhan penjualan mengukur kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya, baik di dalam perusahaan ataupun dalam kemampuan ekonomi dengan cara totalitas. Industri dengan perkembangan positif akan sanggup menambah kapasitas penjualannya dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam



mempertahankan posisi ekonominya sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Sedangkan perusahaan dengan perbandingan pertumbuhan pemasaran yang negatif memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk mengalami kebangkrutan sehingga dapat memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Mustika, 2017)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Debt Default

Dalam PSA 30, penanda *going concern* yang sangat banyak dipakai pengaudit dalam memberikan ketetapan opini audit merupakan kegagalan untuk memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Semenjak pengaudit cenderung disalahkan sebab gagal untuk menghasilkan pandangan *going concern* setelah peristiwa- peristiwa yang mengusulkan jika pandangan semacam itu bisa jadi telah sesuai, biaya kegagalan untuk menghasilkan pandangan *going concern* saat industri sedang lagi kondisi *default* besar sekali. Karenanya, diharapkan status *default* bisa menaikkan kemungkinan pengaudit menghasilkan laporan opini audit *going concern*.

Chen dan Church (dalam Sirait 2019) mengatakan bahwa *debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban utang pada saat tanggal jatuh tempo. Sebuah bisnis diklasifikasikan sebagai *default* jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Perusahaan tidak sanggup melunasi pinjaman utama dan atau pinjaman bunganya.
2. Perusahaan yang sudah melanggar kesepakatan utang, baik dituntut ataupun tidak dituntut oleh kreditur dalam waktu durasi satu tahun.
3. Perusahaan tengah dalam proses perundingan guna melaksanakan restrukturisasi pinjaman yang sudah jatuh tempo.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Status *debt default* dianggap berpengaruh karena merupakan salah satu gambaran bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik hingga perusahaan tidak mampu membayar utang-utang yang dimiliki. Auditor akan mengungkapkan dalam laporan audit mengenai status perusahaan yang mengalami *debt default*.

C Hak cipta milik IBI KKK Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

12. Opinion Shopping

Dalam lingkungan pelaporan keuangan yang kompleks saat ini, ada kecenderungan yang meningkat untuk entitas untuk berkonsultasi dengan kantor akuntan publik selain auditor mereka sendiri tentang akuntansi atau keuangan masalah pelaporan. Praktek ini disebut "belanja opini" sebuah istilah yang menyiratkan bahwa klien akan berkeliling sampai menemukan auditor yang akan setuju dengan posisinya dan kemudian mempekerjakannya auditor itu (Flood 2017, p.494).

Security Exchange Commission (SEC) mengatakan *opinion shopping* merupakan kegiatan mencari auditor yang ingin mendukung aktivitas akuntansi yang diajukan oleh manajemen guna menggapai tujuan pelaporan industri, meski menimbulkan informasi itu jadi tidak bisa dipercaya. Pandangan audit *going concern* yang diperoleh industri pada tahun sebelumnya bisa menjadi aspek estimasi untuk auditor untuk menghasilkan pendapat audit *going concern* tahun berjalan. Ini terjadi bila situasi finansial industri tidak membuktikan isyarat positif ataupun tidak terdapat konsep dari manajemen yang bisa direalisasikan untuk bisa membenarkan situasi industri untuk tahun selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai opini audit *going concern* maupun variabel independen, yaitu *debt default*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan *opinion shopping* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti yaitu (Khaddafi, 2015), (Lennox, 2000), (Thi et al., 2016), (Putri, 2020), (Simamora dan Hendarjatno, 2019), (DeAngelo, 1981), (Cahyono, 2014), (Abbas, 2019), (Immanuel dan Aprilyanti, 2019), (Huda et al., 2020), (Prabandari et al., 2021), dan (Imani et al., 2017) Penelitian sebelumnya tidak secara keseluruhan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Selain itu, teknis analisis yang digunakan juga tidak semuanya sama. Hal yang paling penting adalah hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan kesimpulan yang tidak semuanya sama satu sama lain.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan judul penelitian, nama peneliti, tahun pembuatan, dan variabel penelitian apa yang digunakan.

Jurnal pertama berjudul *effect of debt default, audit quality and acceptance of audit opinion going concern* oleh Muammar Khaddafi (2015). Jurnal ini terdiri dari 3 variabel yaitu *debt default, audit quality, audit opinion, and going concern opinion*. Hasil penelitian ini adalah variabel *debt default*, kualitas audit dan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal kedua berjudul *going - concern opinions in failing companies: auditor dependence and opinion shopping* oleh Clive S. Lennox (2000). Jurnal ini terdiri dari 3 variabel yaitu *going concern opinions, auditor, opinion shopping*. Hasil penelitian ini adalah Pembuat kebijakan harus lebih peduli dengan belanja opini daripada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketergantungan auditor. Regulator mungkin mengekang belanja opini dengan memperkenalkan kewajiban retensi perusahaan audit membutuhkan pengungkapan yang lebih besar tentang perubahan auditor. Perusahaan dan auditor tidak diharuskan untuk mengungkapkan perubahan auditor atau ketidaksepakatan ke pasar saham dan auditor yang masuk tidak memiliki hak akses ke kertas kerja auditor keluar. Namun, rekomendasi kebijakan seperti peningkatan komunikasi atau retensi wajib membawa peringatan penting. Jika regulator menghalangi opini berbelanja, jumlah opini *going concern* cenderung meningkat dalam bertahan dan juga perusahaan yang gagal.

Jurnal ketiga berjudul *factors influencing the auditor's going concern opinion decision* oleh Thuy Thi Ha, Truc Anh Thi Nguyen, Trieu Thi Nguyen (2016). Jurnal ini terdiri dari 4 variabel yaitu *auditor's going concern opinion; financial statements; qualified audit report; unqualified audit report*. Hasil penelitian ini adalah *going concern opinion* tahun sebelumnya; rasio *financial leverage* dan rasio laba sebelum pajak (EBT) merupakan faktor yang mempengaruhi opini auditor atas audit.

Jurnal keempat berjudul *factors affecting going concern audit opinions* oleh Sarah Fitriani Istiqomah Prijanto Putri (2020). Jurnal ini terdiri 9 variabel yaitu *the effect of audit quality, company size, previous year's audit opinion, company ownership, company growth, debt default, opinion shopping, bankruptcy predictions, audit committee factors with going concern audit opinions*. Hasil penelitian ini memiliki 3 variabel yang signifikan yaitu variabel kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Artinya ada pengaruh antara kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial atas opini audit *going concern*. Sementara itu, hasil pengujian pada variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini penelitian, yaitu opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, *debt default*, belanja auditor, prediksi kebangkrutan dan faktor komite audit, menunjukkan hasil yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak signifikan. Ini berarti bahwa variabel tersebut tidak terbukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jurnal kelima berjudul *the effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion* oleh Rahmat Akbar Simamora and Hendarjatno Hendarjatno (2019). Jurnal ini terdiri dari 6 variabel yaitu *audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion*. Hasil studi digambarkan jika penelitian ini memperlihatkan bahwa belanja opini dan leverage mempengaruhi *going concern*. Hal ini berarti auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang menerapkan opini shopping dan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, sedangkan tenor klien audit, audit lag dan rasio likuiditas tidak mempengaruhi kelangsungan usaha opini audit. Akibatnya, auditor lebih banyak untuk tidak memberi opini audit *going concern* selama masa klien audit perusahaan, *audit lag* dan rasio likuiditas.

Jurnal keenam berjudul *auditor size and audit quality* oleh Linda Elizabeth De Angelo (1981). Jurnal ini terdiri dari 2 variabel yaitu *audit firms, audit quality*. Hasil penelitian ini adalah Dengan menegaskan bahwa kualitas audit tidak tergantung pada ukuran auditor, audit yang lebih kecil perusahaan telah membenarkan transfer kekayaan yang diusulkan dari klien dan dari yang lebih besar perusahaan audit. Makalah ini telah menunjukkan bahwa, ketika auditor *incumbent* mendapatkan sewa khusus klien, kualitas audit tidak terlepas dari ukuran perusahaan auditor. Sewa ini, ketika mengalami kerugian dari penemuan kualitas audit yang lebih rendah dari yang dijanjikan, berfungsi sebagai jaminan terhadap oportunistik semacam itu. Perilaku ini menyiratkan bahwa, *ceteris paribus*, semakin besar auditor sebagai diukur dengan jumlah klien saat ini dan semakin kecil klien sebagai sebagian kecil dari total sewa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kuasi auditor, semakin sedikit insentif yang harus diberikan auditor berperilaku oportunistik, dan semakin tinggi persepsi kualitas audit.

Jurnal ketujuh berjudul *effect of prior audit opinion, audit quality, and factors of its audit opinion going concern* oleh Dwi Cahyono (2014). Jurnal ini terdiri dari 6 variabel yaitu *prior opinions, audit quality, financial conditional, sales growth, debt default, and going-concern*. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit sebelumnya, kondisi keuangan, dan *default* utang secara signifikan terhadap penerimaan audit kelangsungan usaha pendapat. Sedangkan kualitas audit dan pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap penerimaan terhadap suatu pendapat audit *going concern*.

Jurnal kedelapan berjudul *effect of growth company, company size, profitability and leverage against acceptance going concern audit opinion* oleh Dirvi Surya Abbas (2019). Jurnal ini terdiri dari 5 variabel yaitu *growth company, company size, profitability, leverage and going concern audit opinion*. Dari Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas signifikan terhadap penerimaan audit kelangsungan usaha pendapat. Sedangkan *leverage* tidak signifikan terhadap penerimaan pendapat audit *going concern*.

Jurnal kesembilan berjudul *analysis of audit tenure, opinion shopping, company growth, and debt to equity ratio effect on audit going concern opinion* oleh Benyamin Immanuel dan Rina Aprilyanti (2019). Jurnal ini terdiri dari 5 variabel yaitu *audit tenure, opinion shopping, company growth, debt to equity ratio effect, dan audit going concern opinion*. Dari Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit tenure, opinion shopping, dan debt to equity ratio effect*, tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jurnal kesepuluh berjudul pengaruh kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping* terhadap penerimaan opini *going concern* oleh Rahim (2016). Jurnal ini terdiri dari 4 variabel yaitu kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, *opinion shopping*, dan opini *going concern*. Dari Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, kualitas audit, dan *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

jurnal kesebelas berjudul pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh Prabandari, Suryandari, dan Putra (2021). Jurnal ini terdiri dari 6 variabel yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, reputasi kantor akuntan publik, dan opini audit *going concern*. Dari Hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan, kualitas audit, dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jurnal kedua belas berjudul pengaruh *debt default*, audit lag, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh Imani, Nazar, dan Budiono (2017). Jurnal ini terdiri dari 5 variabel yaitu *debt default*, audit lag, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, dan opini audit *going concern*. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *audit lag*, kondisi keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut De Angelo (1981) Kualitas audit sebagai kemampuan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit adalah segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Sejumlah besar penelitian yang dilakukan telah menggunakan penerbitan *going concern opinion* sebagai sinyal kualitas audit yang tinggi. Meningkatnya penggunaan *going concern opinion* sebagai ukuran kualitas audit, sebagian besar kami percaya, bahwa kualitas audit sangat mempengaruhi *going concern opinion* (Geiger et al., 2021, p.53).

Auditor yang memiliki skala besar atau yang berada dalam KAP *big four* lebih banyak memberikan pendapat *going concern* apabila perusahaan mengalami suatu masalah mengenai masa depan perusahaan, karena auditor dengan skala yang besar akan berusaha menjaga nama baik dan reputasinya. Semakin tinggi skala dari seorang auditor, akan semakin besar peluang auditor untuk dapat memberikan pendapat *going concern*. Auditor dengan skala yang tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus dari pada auditor berskala rendah (Sari & Triyani, 2018).

Penelitian ini didukung oleh (Khaddafi, 2015) yang menemukan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor berskala besar akan memberikan opini audit *going concern* dibandingkan auditor berskala rendah.

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menjaga kelangsungan usaha. Menurut teori keagenan, penjualan diharapkan dapat meningkat agar bisnis tetap berjalan, sehingga manajemen harus dapat menjaga agar bisnis tetap berjalan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Bisnis dengan peningkatan penjualan menunjukkan bahwa bisnis mereka beroperasi secara normal dengan mencapai hasil operasi yang baik, meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan kelangsungan hidup. Sementara itu, perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan negatif dapat kehilangan keuntungan dan manajemen harus mengambil tindakan korektif untuk bertahan dalam bisnis.

Perkembangan perusahaan merupakan situasi yang mengindikasikan sesuatu kemajuan yang positif di dalam industri. Di dalam sesuatu industri nilai pemasaran yang besar ialah salah satu tujuan di dalam kegiatan pembedahan industri yang menopang industri, selaku basis pendapatan mendasar. Situasi ini bisa dijadikan tolak ukur seberapa bagus industri bisa menjaga situasi ekonominya, serta bertahan di tengah kompetisi dunia bidang usaha yang ketat (Prabandari et al., 2021).

Penelitian ini didukung oleh (Immanuel dan Aprilyanti, 2019) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang negatif dapat mempengaruhi perusahaan untuk mendapat opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Hubungan *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dalam PSA 30, *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan memenuhi pembayaran hutangnya (*default*). Auditor hanya perlu berkonsentrasi pada identifikasi indikator - indikator yang lebih jelas dari potensi masalah *going concern*. Dalam SA 570 disebutkan bahwa salah satu indikator kelangsungan usaha yang banyak digunakan dalam mencapai opini audit adalah kegagalan memenuhi kewajiban utang (*default*). Sehingga ketika suatu perusahaan mengalami *debt default* akan menimbulkan opini audit *going concern*.

Penelitian ini didukung oleh (Cahyono, 2014) mengatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dengan baik, maka perusahaan akan menerima opini audit *going concern*.

4. Hubungan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Securities and Exchange Commission (SEC) mendefinisikan *opinion shopping* sebagai kegiatan dimana manajemen akan mencari auditor baru. Harapan yang diinginkan bahwa auditor baru akan bersedia untuk mengikuti keinginan manajemen mengenai perlakuan akuntansi.

Menurut teori keagenan, agen biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari menerima pendapat auditor tentang kelangsungan usaha. Ini adalah oportunistik dari pihak institusi karena auditor berubah dari tahun ke tahun dan auditor harus terlebih dahulu mencoba memahami bisnis klien. Audit pertama pelanggan meningkatkan jumlah hal yang perlu diketahui auditor tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelanggan. Jika audit adalah audit kesekian kalinya dari klien yang sama, itu akan terlihat berbeda.

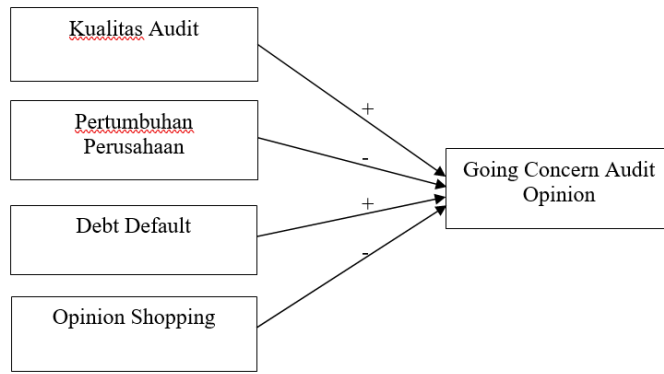
Sebuah perusahaan dengan akuntan yang berumur lama sebenarnya mungkin mengalami fenomena belanja opini. Bukti empiris ini menunjukkan kurangnya independensi auditor di Indonesia. Oleh karena itu, *opinion shopping* yang dilakukan oleh agen memiliki arti perusahaan cenderung tidak menerima *review going concern*. Pergantian auditor ini dilakukan karena perusahaan menginginkan auditor untuk memberikan opini *non going concern*.

Penelitian ini didukung oleh (Rahim, 2017) membuktikan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Dimana perusahaan yang mengganti auditornya akan mendapatkan opini audit *non going concern*.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan bagi auditor dalam memberikan opini atas kelangsungan hidup perusahaan diantaranya adalah *debt default*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan *opinion shopping*. Adapun kerangka pemikiran teoritis menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara *debt default*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: olahan peneliti, 2021

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. *Debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.